

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka pembangunan Indonesia yang sedang berkembang sekarang ini, pembangunan dalam bidang olahraga diarahkan untuk mencapai cita-cita bangsa agar terbentuknya manusia Indonesia yang sehat jasmani maupun rohani serta terampil.

Pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan salah satu hakekat pembangunan olahraga nasional, kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian upaya peningkatan sumber daya manusia yang utamanya ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian termasuk sifat-sifat disiplin, sportivitas dan etos kerja yang tinggi.

Dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 Tentang sistem Keolahragaan Nasional juga menceritakan mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga dapat dilakukan oleh setiap warga Negara dengan hak yang sama melalui:

“Melakukan kegiatan olahraga; memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga; memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya; memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan dan pengembangan dalam keolahragaan; dan menjadi pelaku olahraga; dan mengembangkan industri olahraga”.

Didalam Undang-Undang tersebut juga berisi tentang “Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya yang meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan pengolahragaan.”

Berkaitan dengan hal diatas, di Indonesia telah ada instansi olahraga yang berwenang mengkoordinasikan serta membina setiap dan seluruh kegiatan olahraga yaitu Dispora. Dispora mempunyai tujuan untuk mewujudkan prestasi yang membanggakan, membangun watak bangsa untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. Sejalan dengan hal itu, Dinas Pemuda dan Olahraga yang menangani pembinaan dan pengembangan olahraga di Kabupaten sangat dibutuhkan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, salah satunya dengan sistem manajemen yang baik.

Manajemen merupakan salah satu factor pendukung penentu keberhasilan atlet. Yang mana manajemen ini salah satunya berupa perencanaan, pengelolaan keuangan, susunan pengurus serta dapat berupa kinerja. Pentingnya sebuah manajemen diterapkan di dalam sebuah organisasi, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan dapat tercapai.

Keunggulan dari manajemen diantaranya adalah pekerjaan yang sulit akan menjadi ringan, meningkatkan daya dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, dapat mengurangi pemborosan-pemborosan, tercapainya tujuan secara teratur. Sedangkan kelemahan manajemen itu sendiri yaitu terjadinya penyalahgunaan posisi jabatan (rangkap jabatan), sistem birokrasi yang terlalu rumit dilaksanakan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukannya, dan sering terjadinya korupsi di sebuah organisasi yang mengadopsi sistem manajemen terpimpin.

Diberbagai daerah, upaya pembinaan dan pengembangan olahraga kelihatannya kurang membuahkan hasil yang begitu memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari minimnya prestasi tiap daerah di Indonesia. Ini mungkin disebabkan terbatasnya dukungan instansi pemerintah, sistem manajemen pembinaan yang kurang maksimal, segi pendanaan serta kurangnya kejuaraan kelompok umur, baik dalam skala nasional maupun regional, turut menyebabkan pembibitan dan pembinaan prestasi olahraga belum mengalami kemajuan seperti yang diharapkan. Selain itu, sistem atau pola pembinaan olahraga yang dilakukan belum sesuai dengan pola pembinaan olahraga yang seharusnya.

Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapatkan perhatian yang lebih proporsional melalui pembinaan, manajemen, perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan nasional.

Di Kabupaten Deli Serdang khususnya, bidang Pemuda dan Olahraga masih satu gabungan dengan bidang lain yang tergabung dalam Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Hal ini berpengaruh terhadap kurang maksimalnya

perhatian pemerintah terhadap olahraga secara khusus karena masih bergabung dengan pendidikan sehingga butuh waktu lama untuk berkembang dan siap bersaing dengan Dispora lainnya disamping masih kurangnya tenaga teknis yang profesional di bidang pemuda dan olahraga, sehingga ketika melaksanakan suatu kegiatan, pihak Disdikpora kewalahan dalam menangani setiap kegiatan olahraga.

Sementara itu, bisa dilihat contohnya, bahwa di Kabupaten Deli Serdang mempunyai sekolah Bola Voli yang sudah diketahui banyak masyarakat luar, sehingga Deli Serdang dikenal dengan “olahraganya”. Namun, ketika ada kompetisi atau event seperti Popdasu, pada cabang olahraga bola voli, Kabupaten Deli Serdang belum bisa meraih juara pertama.

Berkaitan dengan hal itu, dengan adanya Disdikpora Kabupaten Deli Serdang diharapkan dapat membina dan membangun olahraga daerah demi mencapai prestasi olahraga yang lebih baik lagi sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya Undang-Undang sistem Keolahragaan Nasional harus dapat membawa dampak positif dan pencerahan bagi masa depan olahraga Indonesia, khususnya di kabupaten Deli Serdang.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang manajemen pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Deli Serdang dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Analisis Manajemen Pembinaan Olahraga di Disdikpora Kabupaten Deli Serdang”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang telah dijelaskan beberapa masalah yang timbul dalam dunia olahraga, untuk itu dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut : Bagaimana manajemen pembinaan atlet di Kabupaten Deli Serdang?, Sejahtera mana pembinaan olahraga di Kabupaten Deli Serdang?, Bagaimana pembibitan atlet di Kabupaten Deli Serdang?, Bagaimana perkembangan olahraga di Kabupaten Deli Serdang?, Sejahtera mana kompetisi olahraga di Kabupaten Deli Serdang?, Darimana sumber dana yang diperoleh dalam pembangunan olahraga di Kabupaten Deli Serdang?, Bagaimana pembangunan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Deli Serdang?, Bagaimana manajemen pembinaan olahraga yang dilakukan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga?.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang timbul seperti yang tertera pada identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pokok permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada Bagaimana Manajemen Pembinaan Olahraga di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimanakah Manajemen Pembinaan Olahraga di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang?".

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan olahraga yang dilakukan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai salah satu masukan kepada Disdikpora Kabupaten Deli Serdang dalam mengevaluasi manajemen pembinaan olahraga.
2. Sebagai masukan kepada Disdikpora terutama Bidang Pemuda Olahraga agar bisa memmanajemen pembinaan olahraga dengan baik dan benar sesuai tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan.
3. Sebagai masukan kepada para Kepala Seksi agar lebih meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tupoksinya masing-masing agar manajemen pembinaan olahraga di Disdikpora kabupaten Deli Serdang semakin baik.
4. Sebagai masukan bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan manajemen pembinaan olahraga menjadi lebih luas.